



ARTIKEL PENELITIAN

KETANGGUHAN AKADEMIK (*ACADEMIC HARDINESS*) REMAJA YANG MENGALAMI KETIDAKHADIRAN AYAH

SHAMMAEL KURNIASARI & DUTA NURDIBYANANDARU

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran ketangguhan akademik remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah. Remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah akan mampu menghadapi tantangan akademik di sekolah apabila memiliki ketangguhan akademik yang baik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 17-19 tahun, siswa SMA/SMK, mengalami ketidakhadiran ayah. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan pendekatan *theory driven*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa komitmen ditunjukkan oleh remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah dengan tetap fokus pada tugas akademik dan mengatur strategi untuk mengerjakan serangkaian tugas mulai dari yang paling mudah. Aspek kontrol ditunjukkan oleh remaja dengan adanya kemampuan mengelola emosi, waktu, dan menjaga keyakinan setiap kali mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sementara pada aspek tantangan ditemukan data bahwa remaja yang menjadi partisipan penelitian masih memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri di berbagai lingkungan baru.

Kata kunci: ketangguhan akademik, ketidakhadiran ayah, remaja

ABSTRACT

This study aims to find out how the picture of academic hardiness in adolescents who experience father's absence. Adolescents who experience father's absence will be able to face academic challenges if they have a good academic hardiness. This study use qualitative approach with case study method. Participants are adolescents aged 17-19 years, high school / vocational high school students, experience father's absence. Data is collected by in-depth interview then analyze use thematic analysis with theory driven approach. The results of data analysis show that adolescents commitment who experience father absence by stay focus on academic assignments and manage strategy to work on a series of tasks start from the easiest. The control aspect is shown by ability to manage emotions, time, and maintain confidence every time they follow learning process in school. Challenge aspect find that adolescents who become participants still have difficulty to adjust in various new environments.

Key words: academic hardiness, adolescents, father absence

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: duta.nurdibyanandaru@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi,

selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang belum menikah. Keluarga juga merupakan lingkungan sosial pertama dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran dan pengaruh secara mendalam dalam proses perkembangan anak (Gunarsa & Gunarsa, 2000) & (Marliani, 2016). Menurut (Gunarsa & Gunarsa, 2000), keluarga juga memiliki fungsi sebagai penerus keturunan. Tidak hanya itu, keluarga atau orang tua merupakan sumber pendidikan utama yang memberikan segala kecerdasan intelektual dan sumber pengetahuan bagi seluruh anggota keluarga, sebagai produsen dan konsumen yang menyediakan kebutuhan sehari-hari. (Santrock, 2010) juga mengatakan bahwa peranan orang tua ialah membantu anak untuk mencapai potensi yang dimiliki. Betapa pentingnya faktor keluarga bagi kehidupan seorang anak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ditemukan anak-anak yang hidup dengan keluarga yang tidak lengkap. Permasalahan yang paling akut dari keluarga yang tidak lengkap adalah fungsi keluarga sebagai lembaga untuk membesarkan dan memberikan pembelajaran pada anak menjadi tidak optimal. Satu dari lima keluarga di Rusia adalah anak-anak kecil yang hanya memiliki satu orang tua saja. Kebanyakan dari mereka hanya diasuh oleh ibunya saja (Dement'eva, 2003). Anak-anak tanpa ayah yang tinggal bersama ibunya saja akan menunjukkan performa dan pencapaian pendidikan yang rendah. Mereka juga akan memiliki masalah perilaku di sekolahnya (Nock & Einolf, 2008). Menurut Gottman & DeClaire (1997) dalam (Andayani & Koentjoro, 2004), keterlibatan seorang ayah dapat memberikan peluang pada perkembangan emosi anak. (Allen & Daly, 2007) juga mengatakan apabila seorang ayah terlibat dalam kehidupan anak, maka anak akan menikmati sekolahnya (National Center For Education Statistics, 1997) dalam (Allen & Daly, 2007). Hal ini akan mendorong anak untuk mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik. Keterlibatan ayah juga membuat anak lebih tangguh dalam menangani situasi-situasi yang menyebabkan stres dan siap untuk mengarungi kehidupan beserta tantangan-tantangan yang akan terjadi (Erabaru, 2017); (Kotelchuck, 1976; Parke & Swain, 1975) dalam (Allen & Daly, 2007). Keterlibatan seorang ayah juga mempengaruhi perkembangan sosial. Hal ini berkorelasi positif terhadap kompetensi sosial, kematangan sosial, dan inisiatif sosial anak. Selain itu, anak akan memiliki kapasitas untuk terikat dengan orang lain dan memiliki relasi yang positif dengan teman sebayanya (Amato, 1987; Forehand & Nousiainen, 1993; Gottfried et al., 1988; Krampe & Fairweather, 1993; Mischel et al., 1988; Parke, 1996; Snarey, 1993; Stolz, Barber, & Olsen, 2005) dalam (Allen & Daly, 2007). Remaja yang hidup tanpa ayah akan mengalami banyak perubahan dalam hidupnya.

Hasil penelitian dari (Yuliawati, Setiawan, & Mulya, 2007), remaja yang hidup tanpa ayah disebabkan oleh perceraian orang tua lebih mungkin memiliki permasalahan dalam emosi dibandingkan remaja yang ayahnya meninggal. Masalah emosi ini disebabkan karena munculnya konflik yang terjadi sebelum dan sesudah perceraian. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Qureshi & Ahmad, 2014) membuktikan bahwa kehadiran seorang ayah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingginya prestasi akademik anak. Ketika seorang ayah tidak hadir dalam kehidupan anak dan anak tidak memiliki teladan dalam keluarga, maka kondisi ini dapat menimbulkan berbagai masalah seperti performa yang rendah di sekolah, timbul masalah perilaku, dan menunjukkan sikap buruk di rumah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jones, 2004) menemukan bahwa anak laki-laki yang tinggal bersama dengan ayahnya lebih bersikap mandiri dan lebih baik di sekolahnya dibandingkan anak yang tinggal terpisah dengan ayahnya. Penelitian (Lundberg, 2017) berfokus pada pengaruh ketidakhadiran ayah terhadap prestasi dan kedisiplinan di sekolah. Lundberg meneliti hubungan struktur keluarga pada remaja dan hasilnya terkait perilaku di sekolah, aspirasi pendidikan, dan pencapaian pendidikan pada kelompok dewasa muda. Survei ini menjelaskan bahwa ketidakhadiran seorang ayah berkaitan dengan rendahnya tingkat kelulusan di perguruan tinggi pada

laki-laki dibandingkan perempuan. Anak perempuan tampak lebih tangguh dalam hal permasalahan di sekolah dan cita-cita pendidikannya.

Tidak semua remaja yang hidup tanpa ayah mengalami permasalahan dalam hidupnya. Beberapa anak juga ditemukan dapat mencapai prestasi dan bersikap positif karena perceraian orang tuanya (Widyastuti, 2017). Anak-anak yang berada dalam lingkungan yang tidak kondusif juga dapat menunjukkan perkembangan yang positif meskipun mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan (Linley & Joseph, 2004) dalam (Widyastuti, 2017). Berada dalam keluarga yang tidak lengkap atau tanpa hadirnya seorang ayah bukanlah hal yang mudah. Perlunya memiliki kepribadian dan sikap yang tangguh dalam menjalani kehidupan akademik di sekolah. Sejauh ini belum ditemukan penelitian terdahulu yang memaparkan tentang bagaimana ketangguhan akademik pada remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menindaklanjutinya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini para remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah semakin memupuk ketangguhan akademik (*academic hardiness*) dalam diri.

(F.J. Monks, 2006) menjelaskan bahwa istilah remaja atau adolensi berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere*. *Adolescere* artinya sedang berkembang menjadi dewasa. Oleh karena itu, remaja dapat juga dikatakan sebagai perkembangan menuju kedewasaan. (F.J. Monks, 2006) membagi masa remaja ke dalam 3 kategori, yaitu : usia 12 - 15 tahun disebut masa remaja awal, usia 15 - 18 tahun disebut masa remaja pertengahan, dan usia 19 - 21 tahun disebut masa remaja akhir. Menurut (Rosenthal, 2010) bentuk ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya perceraian, meninggal dunia, menghabiskan sedikit / tidak ada waktu dengan anaknya, dan meninggalkan anak karena permasalahan keluarga lainnya. Apabila ayah tidak hadir dalam kehidupan anak, maka dampak yang ditimbulkan yaitu lebih mungkin untuk memiliki masalah di sekolah (Hetherington & Stanley-Hagan, 1997; Horn & Sylvester, 2002; Kelly, 2000) dalam (Allen & Daly, 2007), rendahnya performa yang ditunjukkan bahwa mereka memiliki nilai yang lebih rendah dalam suatu tes prestasi (McLanahan & Sandefur, 1994; Painter & Levine, 2000; Pong & Ju, 2000; Snarey, 1993) dalam (Allen & Daly, 2007), menunjukkan masalah perilaku (Hetherington & Stanley-Hagan, 1997; Horn & Sylvester, 2002) dalam (Allen & Daly, 2007), seperti kesulitan memusatkan perhatian, tingkah laku ketidaktaatan (Mott, Kowaleski-Jones, & Mehaghan, 1997, dalam (Allen & Daly, 2007), memiliki jumlah kehadiran di sekolah yang buruk, lebih mungkin untuk mengulang kelas (Nord & West, 2001) dalam (Allen & Daly, 2007), dan dikeluarkan dari sekolah (Hetherington & Stanley-Hagan, 1997; Horn & Sylvester, 2002) dalam (Allen & Daly, 2007), memiliki masalah dalam emosi dan penyesuaian psikososial. Mereka akan menunjukkan berbagai macam perilaku internalisasi dan eksternalisasi (Hetherington & Stanley-Hagan, 1997; Horn & Sylvester, 2002; Kelly, 2000; Painter & Levine, 2000) dalam (Allen & Daly, 2007). Kebanyakan anak-anak yang hidup tanpa ayah mereka akan memilih teman sebaya yang menyimpang, sulit bergaul, berisiko tinggi memiliki masalah dalam pertemanan, dan lebih agresif (Mott et al., 1997; Horn & Sylvester, 2002) dalam (Allen & Daly, 2007), memiliki risiko lebih besar untuk disiksa dan dilukai secara fisik, serta mengalami pengabaian emosional (Sedlak & Broadhurst, 1996) dalam (Allen & Daly, 2007).

Ketangguhan merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang dirumuskan oleh Suzanne Kobasa (Kobasa, 1979) dalam (Jimenez, Munoz, Hernandez, & Blanco, 2014). Ketangguhan dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan, dan sikap seseorang. Ketangguhan adalah kapasitas individu untuk mengelola stres yang dialami dan mampu bertahan hidup selagi menghadapi berbagai perubahan yang terjadi serta strategi-strategi yang ditampilkan untuk menanggulangi keadaan yang menimbulkan stres dan tekanan. Individu dapat melihat peluang belajar dari setiap situasi yang kurang menyenangkan (Creed, Conlon, & Dhaliwal, 2013) & (Maddi, 2013). Sedangkan, ketangguhan akademik (*academic hardiness*) menurut (Benishek & Lopez, 2001), (Benishek, Feldman, Shipon, Mecham, & Lopez, 2005) dan (Kamtsios & Karagiannopoulou, 2013) adalah konsep psikologi yang mengungkap tentang karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh individu dan bagaimana ia menunjukkan reaksinya dalam menghadapi tantangan akademik di sekolah. Seseorang yang memiliki

kepribadian tangguh secara akademik akan menunjukkan sikap komitmen, kontrol, dan tantangan yang baik. Mereka akan mampu untuk bertahan ketika menemukan kesulitan-kesulitan di bidang akademik. Ketangguhan akademik memiliki 3 aspek menurut (Benishek, Feldman, Shipon, Mecham, & Lopez, 2005) yaitu komitmen (*commitment*), kontrol (*control*), dan tantangan (*challenge*).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Unit analisis dalam penelitian ini adalah gambaran ketangguhan akademik (*academic hardiness*) remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah dalam keluarga. Partisipan dipilih secara *purposive*, yaitu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Partisipan merupakan remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah, siswa SMA/SMK, dan berada dalam rentang usia 17-19 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan pendekatan *theory driven*. Sementara itu, kredibilitas penelitian diperoleh dari teknik pengecekan anggota (*member check*).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil penemuan menunjukkan bahwa seluruh partisipan dalam penelitian ini menunjukkan keragaman ketangguhan akademik (*academic hardiness*) yang dimiliki terkait tiga aspek, yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci bagaimana gambaran aspek-aspek ketangguhan akademik (*academic hardiness*) pada remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah:

1. Komitmen

Remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah menunjukkan komitmennya dengan langsung mengerjakan dan berusaha menyelesaikan tugas yang didapatkan secepatnya, tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas agar tidak kebingungan, mengerjakan tugas yang mudah dan disukai terlebih dahulu. Cara yang partisipan lakukan saat mengerjakan tugas adalah mencatatnya secara rinci, *browsing* di internet dan membuka buku catatannya.

2. Kontrol

Aspek kontrol yang dimiliki oleh remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah ditunjukkan dengan menggunakan waktu yang ada untuk mengerjakan tugas dan belajar untuk ujian, mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan, cenderung mencari hal yang lebih penting terlebih dahulu untuk dilakukan, serta menjalankan rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan.

3. Tantangan

Remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah memiliki kesulitan dalam mengikuti proses akademik di sekolah dan adaptasi di beberapa lingkungan baru. Faktor yang menyebabkan remaja kesulitan menyesuaikan diri adalah sikap yang belum terbuka dengan perbedaan suku dan agama yang ada di sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa remaja merasa kesulitan mengikuti pembelajaran karena materi pelajaran yang banyak dan sulit serta guru yang mengajar terlihat kurang cakap dalam mengajar. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah ketika menghadapi tantangan yang terjadi, antara lain: berpergian seorang diri, berdoa kepada Tuhan, bercerita kepada orang-orang terdekatnya, serta menguatkan dirinya.

DISKUSI

Ada beberapa pola dan keragaman yang dimunculkan oleh remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah mengenai ketangguhan akademik (*academic hardiness*). Ketiga partisipan terlihat memiliki kesulitan beradaptasi di berbagai lingkungan baru dan proses pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dement'eva, 2003), bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak lengkap atau tanpa ayah akan mengalami dampak negatif yaitu bermasalah dalam hal adaptasi sosial. Dua partisipan dalam penelitian ini menunjukkan komitmen dan kontrol yang baik. Mereka berorientasi pada tugas, tetap fokus dalam pembelajaran di sekolah, dan mengatur strategi dengan mengerjakan soal-soal yang mudah terlebih dahulu. Diketahui bahwa faktor yang melatarbelakangi komitmen dan kontrol tersebut adalah sosok ibu. Partisipan bercerita kepada ibunya ketika mengalami kesulitan dalam bidang akademik sehingga mereka mendapatkan semangat dan dukungan sosial. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dement'eva, 2003) yang menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga yang tidak lengkap akan menjadikan ibu mereka sebagai pemberi nasihat karena tidak adanya kehadiran ayah di rumah. ketidakhadiran ayah membuat anak-anak memiliki jarak dengan ayahnya baik itu secara tempat tinggal atau hubungan personal. Alasan inilah yang membuat anak-anak tidak meminta nasihat kepada ayah mereka. kurang menyukai proses belajar. Sementara itu, partisipan yang lain terlihat bahwa tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ibunya. Pola

hubungan yang tidak lengkap ini membuat partisipan jarang bercerita pada ibunya karena merasa mampu mengatasi masalah akademiknya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah menunjukkan ketangguhan akademik (*academic hardiness*) yang tampak dari keragaman data ketiga aspek. Komitmen ditunjukkan oleh ketiga partisipan yang mengalami ketidakhadiran ayah dengan tetap fokus pada tugas akademik dan mengatur strategi untuk mengerjakan serangkaian tugas mulai dari yang paling mudah. Gambaran kontrol yang dimiliki oleh partisipan adalah mampu untuk mengelola emosi, waktu, dan menjaga keyakinan setiap kali mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sementara pada aspek tantangan ditemukan data bahwa remaja yang menjadi partisipan penelitian ini masih memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri di berbagai lingkungan baru. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memilih partisipan lebih dari tiga orang agar dapat memperdalam informasi dan data yang diperoleh, serta menggali faktor-faktor apa saja yang berkontribusi pada ketangguhan akademik (*academic hardiness*) pada remaja yang mengalami ketidakhadiran ayah.

PUSTAKA ACUAN

- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The Effect of Father Involvement: An Update Research Summary of the Evidence Inventory*. Canada: University of Guelph.
- Andayani, B., & Koentjoro. (2004). *Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sepanjang: Media.
- Benishek, L. A., & Lopez, F. G. (2001). Development and Initial Validation of Measure of Academic Hardiness. *Journal of Career Assessment*, 9(4), 333-352.
- Benishek, L. A., Feldman, J. A., Shipon, R. W., Mecham, S. D., & Lopez, F. G. (2005). Development and Evaluation of the Revised Academic Hardiness Scale. *Journal of Career Assessment*, 13(1), 59-76.
- Creed, P. A., Conlon, E. G., & Dhaliwal, K. (2013). Revisiting the Academic Hardiness Scale: Revision and Revalidation. *Journal of Career Assessment*, 21(4), 537-554.
- Dement'eva, I. (2003). Negative Factors of the Upbringing of Children in a Incomplete Family. *Russian Education & Society*, 45(1), 24-37.
- Erabaru. (2017, 09 21). Retrieved from [www.erabaru.net: http://www.erabaru.net/2017/07/12/ditinggal-ayahnya-di-panti-asuhan-waktu-kecil-wanita-ini-berhasil-tinggalkan-pekerjaannya-di-sawah-dan-kini-menjadi-ceo-sukses-si-industri/4/](http://www.erabaru.net/2017/07/12/ditinggal-ayahnya-di-panti-asuhan-waktu-kecil-wanita-ini-berhasil-tinggalkan-pekerjaannya-di-sawah-dan-kini-menjadi-ceo-sukses-si-industri/4/)

- F.J. Monks, A. K. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, S. D. (2000). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jimenez, B. M., Munoz, A. R., Hernandez, E. G., & Blanco, L. M. (2014). Development and Validation of the Occupational Hardiness Questionnaire. *Psicothema*, 26(2), 207-214.
- Jones, K. (2004). Assessing Psychological Separation and Academic Performance in Non-Resident Father and Resident Father Adolescent Boys. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 21(4), 1-22.
- Kamtsios, S., & Karagiannopoulou, E. (2013). Conceptualizing students Academic Hardiness Dimensions: A Qualitative Study. *Eur J Psychol Educ*, 807-823.
- Lundberg, S. (2017). *Father Absence and the Educational Gap. Discussion Paper Series*. USA: University of California.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness Turning Stressful Circumstances into Resilient growth*. New York: Springer.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Monks, F., Knoers, A., & Haditomo, S. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nock, S. L., & Einolf, C. J. (2008). *The One Hundred Billion Dollar Man: The Annual Public Costs of Father Absence*. National Fatherhood Initiative.
- Qureshi, M. S., & Ahmad, A. (2014). Effects of Father Absence of Children's Academic Performance. *Journal of the Evidence Inventory*, 3(1), 1-6.
- Rosenthal, S. S. (2010). *The Unavailable Father: Seven Ways Women Can Understand, Heal, and Cope with A Broken Father-Daughter*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Santrock, J. W. (2010). *A Topical Approach to Lifespan Development (5th ed)*. New York: McGraw Hill.
- Widyastuti, T. (2017). Resilience of A Child from Broken-Home Family: A Phenomenology Study. *International E-Journal of Advances in Social Sciences*, III(9), 1024-1034.
- Yuliawati, L., Setiawan, J. L., & Mulya, T. W. (2007). Perubahan Pada Remaja Tanpa Ayah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1), 9-19.